

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

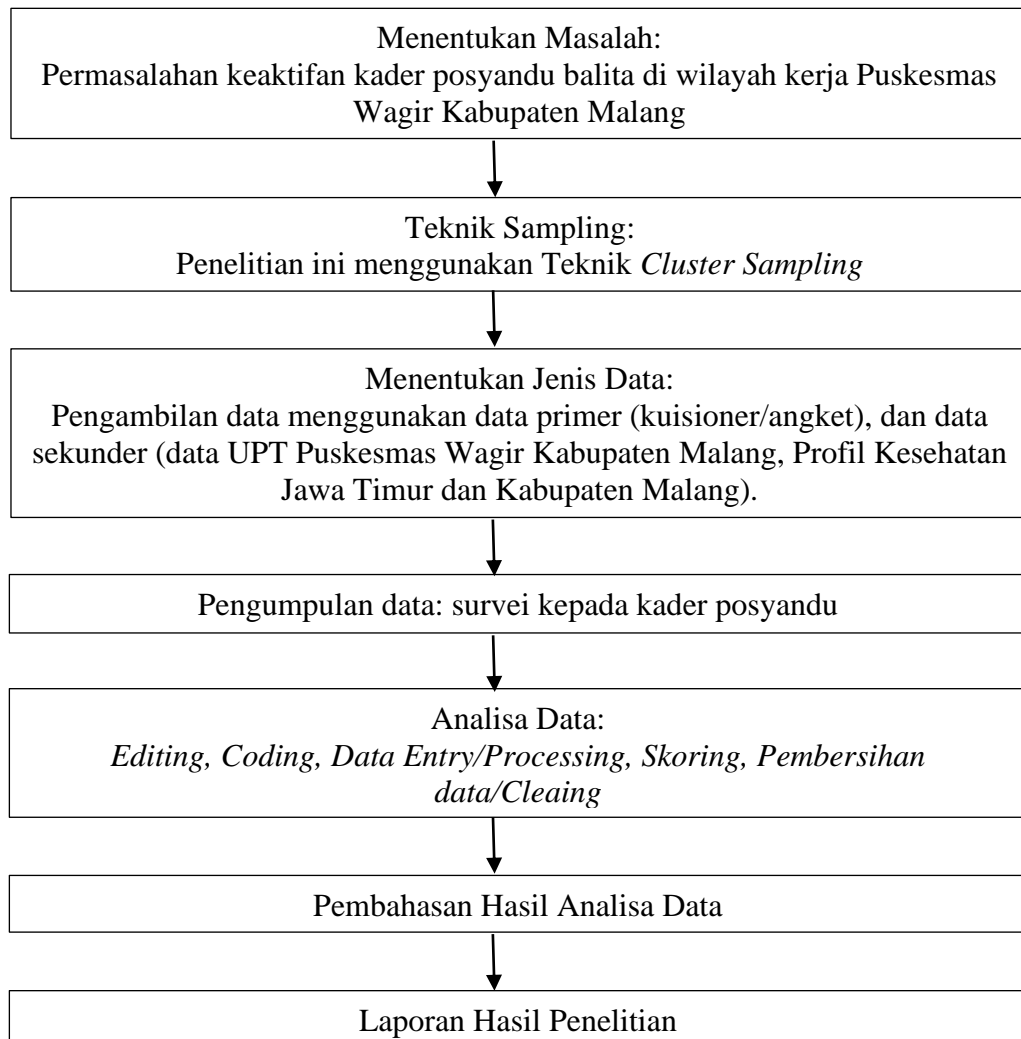
#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan kepada filsafat positivme yang berfungsi untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian *Cross Sectional*. Desain penelitian *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2018).

Pada penelitian ini, jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dan motivasi terhadap keaktifan kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

## B. Kerangka Operasional



**Gambar 2. 2 Kerangka Operasional**

## C. Populasi, Sampel, dan Sampling

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader

posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang yang berjumlah 823 kader.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah 160 responden dari total populasi sejumlah 823 kader. Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara teknik *probability sampling* dengan *cluster sampling*, yaitu dengan mengambil masing-masing 4 (empat) perwakilan kader dari setiap posyandu dengan jumlah posyandu sebanyak 40 posyandu dari jumlah total sebanyak 80 posyandu.

## 3. Sampling

Sampling atau teknik pengambilan sampel adalah sebuah proses dan cara mengambil sampel untuk memperkirakan keadaan suatu populasi. Terdapat dua teknik sampling yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*.

*Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan *Cluster Sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik penentuan sampel

dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 4 (empat) perwakilan dari setiap posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Wagir. Dari jumlah total 80 posyandu balita yang ada di wilayah tersebut, peneliti mengambil 40 perwakilan posyandu yang dinilai sudah dapat mewakili populasi penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 160 responden.

#### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal, bulan September 2023 - Juni 2024.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di wilayah kerja Puskesmas Wagir, Kabupaten Malang.

#### **E. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel pengetahuan kader posyandu dan variabel motivasi kader posyandu.

## **2. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2022). Variabel terikat dalam dalam penelitian ini adalah keaktifan kader posyandu.

**F. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>CARA UKUR</b>	<b>Hasil Ukur</b>	<b>Skala Data</b>
Pengetahuan kader Posyandu	Pengetahuan adalah kemampuan kader dalam menjawab beberapa item pertanyaan tentang peran kader dalam kegiatan posyandu, kegiatan-kegiatan yang ada di posyandu dan program-program yang ada di posyandu.	Kuesioner	Pengukuran Pengetahuan	1. Rendah jika bernilai <60% (menjawab benar pertanyaan <7 soal) 2. Tinggi jika bernilai 61-100% (menjawab benar pertanyaan 7-11 soal)	Nominal

Motivasi kader Posyandu	Motivasi adalah tanggapan kader posyandu terhadap pernyataan-pernyataan kuesioner mengenai motivasi kader dalam kegiatan posyandu.	Kuesioner	Pengukuran motivasi	1. Rendah jika bernilai 10-35% 2. Tinggi jika bernilai 36-50%	Nominal
Keaktifan kader Posyandu	Kehadiran kader posyandu dalam kegiatan posyandu dalam 1 tahun terakhir.	Daftar hadir/absen kader posyandu	Observasi	1. Aktif jika kehadiran 10-12 kali 2. Tidak aktif jika kehadiran 1-9 kali	Nominal

## **G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yaitu:

#### **a. Data Primer**

- 1) Data identitas responden diperoleh dari pengisian data identitas pada kuesioner. Data identitas yang diperlukan, meliputi nama, umur, dan pendidikan terakhir.
- 2) Data pengetahuan dan motivasi diperoleh dari hasil pada data kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- 3) Data keaktifan diperoleh dari daftar hadir/absen pada setiap kegiatan posyandu pada kurun waktu 1 tahun terakhir.

#### **b. Data Sekunder**

Data profil puskesmas sebagai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah posyandu yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Wagir Kabupten Malang, dan data berasal dari jurnal, buku dan website resmi.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengisian kuesioner digunakan sebagai alat pengukuran untuk mendapatkan data tentang pengetahuan kader dan motivasi kader. Pengukuran pengetahuan kader diukur dengan alat bantu lembar kuesioner *multiple choice* dan untuk pengukuran motivasi kader diukur dengan alat bantu lembar kuesioner *skala likert*. Sedangkan pengukuran keaktifan



kader menggunakan daftar hadir/absen kader pada setiap kegiatan posyandu dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.

## **H. Instrumen dan Bahan Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2018). Instrumen pada penelitian ini menggunakan Kuesioner. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup atau *closed ended* sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang tersedia untuk mendapatkan informasi dan diberikan secara langsung kepada responden.

Bahan penelitian pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner digunakan untuk mengukur pengetahuan, motivasi, dan keaktifan kader posyandu. Pada aspek pengetahuan kader posyandu, menggunakan skala Likert dengan bentuk pertanyaan *multiple choice* (pilihan ganda) yaitu pertanyaan yang menyediakan beberapa jawaban/alternatif, dan responden hanya memilih satu di antaranya yang sesuai dengan pendapatnya. Pada aspek motivasi kader posyandu menggunakan skala Likert, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2022). Pada aspek keaktifan kader posyandu menggunakan observasi dengan melihat daftar hadir dari buku absensi posyandu.

## I. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2022). Untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak dapat dilakukan uji coba dengan mengujikan lembar kuesioner kepada kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang yang bukan sasaran penelitian, namun memiliki kriteria yang sama dengan sasaran. Mengukur tingkat validitas atau tidaknya suatu kuesioner dapat menggunakan nilai pearson. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria berikut:

- a. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka pernyataan tersebut dikatakan valid.
- b. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas (*ajeg*) bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari seseorang

terhadap pernyataan adalah konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Pada uji reliabilitas menggunakan analisis *Cronbach Alpha* jika nilai *Cronbach Alpha* menunjukkan angka  $> 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Berikut hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan:

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Kader**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>,680</b>	<b>11</b>

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Motivasi Kader**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
<b>,664</b>	<b>10</b>

## **J. Manajemen Data**

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program komputer melalui beberapa tahap. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Editing**

Hasil kuesioner, wawancara, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. *Editing* merupakan langkah perbaikan dan pengecekan suatu kuesioner. Apabila terdapat jawaban yang belum lengkap dan memungkinkan perlu dilakukan pengambilan data ulang untuk melengkapi jawaban jawaban tersebut.

tetapi apabila tidak memungkinkan, pertanyaan yang jawaban tidak lengkap tersebut diolah dalam pengolahan “*data missing*”.

## 2. *Coding*

*Coding* yaitu mengubah bentuk data dari kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pengkodean ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*) (Notoatmodjo, 2018). Berikut kode-kode yang digunakan:

### a. Responden

Responden 1	: R1
Responden 2	: R2
Responden 3	: R3, dan seterusnya

### b. Usia

Usia 21-25 tahun	: U1
Usia 26-30 tahun	: U2
Usia 31-35 tahun	: U3
Usia 36-40 tahun	: U4
Usia 41-45 tahun	: U5
Usia 46-50 tahun	: U6

### c. Pendidikan Terakhir

Tidak sekolah/tidak tamat SD	: P1
SD	: P2
SLTP/SMP	: P3
SLTA/SMA	: P4

Perguruan Tinggi	: P5
d. Pengetahuan	
Benar	: 1
Salah	: 0
e. Motivasi	
Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Ragu-ragu	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

### 3. Memasukkan data (*data entry*) atau *Processing*

*Data entry* yaitu jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer.

### 4. *Skoring*

*Skoring* dilakukan setelah peneliti melakukan pemberian kode jawaban hasil pengamatan kemudian hasil pengamatan tersebut dapat diberi nilai untuk setiap kuesioner yang diisi oleh responden.

### 5. Pembersihan data (*Cleaning*)

Pembersihan data (*Cleaning*) merupakan kegiatan pengecekan kembali dari proses memasukkan data (*data entry*) untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya. Kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2018).

## **K. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Analisis Univariat**

Analisis univariat merupakan analisis deskriptif yang menjelaskan atau mendeskripsikan dari variabel bebas dan variabel terikat. Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mendistribusikan karakteristik responden seperti usia dan pendidikan terakhir variabel bebas yaitu pengetahuan dan motivasi kader posyandu dan variabel terikat yaitu keaktifan kader posyandu.

### **2. Analisis Bivariat**

Analisa bivariat adalah teknik analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% (0,05). Adapun perhitungan uji *chi-square* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan terhadap keaktifan kader posyandu dan hubungan motivasi terhadap keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Wagir Kabupaten Malang. Pada penelitian ini pengolahan data menggunakan program *SPSS*, yang nantinya akan diperoleh nilai *p*. Nilai *p* akan dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ . Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $p \leq \alpha$  ( $p \leq 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak, berarti data sampel mendukung adanya perbedaan yang signifikan.
2. Jika nilai  $p \geq \alpha$  ( $p \geq 0,05$ ), maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima, berarti sampel tidak mendukung adanya perubahan yang bermakna.

## L. Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti mengajukan permohonan persetujuan penelitian kepada Kepala Puskesmas Wagir Kabupaten Malang, kemudian kuesioner dibagikan kepada responden. Aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. *Informed Consent*

*Informed consent* yaitu peneliti meminta persetujuan kepada responden untuk menjadi sampel penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan.

### 2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

*Anonymity* merupakan jaminan dari peneliti untuk tidak mencantumkan identitas responden dalam lembar kuesioner untuk menjaga privasi responden.

### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

*Confidentiality* merupakan jaminan dari peneliti untuk menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lain. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

#### 4. *Ethical Clearance*

*Ethical Clearance* merupakan keterangan tertulis yang diberikan oleh komisi etik penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan) yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu.